

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengingat laporan *The Global Convetitiveness Index Report* tahun 2019, bahwasannya untuk dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih efektif, terdapat 4 aspek yang merupakan pembentuk daya saing global secara umum. Adapun empat aspek yang dimaksud adalah, lingkungan yang mendukung dimana pada aspek ini terdiri dari dua pilar, yakni institusi dan yang kedua infrastruktur, ketiga adopsi teknologi informatika, pada pilar keempat stabilitas makroekonomi, sedangkan pada aspek modal manusia terdapat dua pilar yakni kesehatan dan juga keterampilan, pada aspek ketiga yaitu pasar, terdapat empat pilar yakni pasar barang dan jasa, pasar tenaga kerja, dan juga sistem keuangan, dan juga ukuran ekonomi. Pada aspek ekosistem inovasi terdapat dua pilar yakni dinamika bisnis dan juga kemampuan inovasi. sehingga total jumlah pilar pendukung dalam pembentukan daya saing global adalah 12 pilar.

Tabel 1.1

Pilar Pembentuk Indeks Daya Saing Global

<i>Supportive Environment</i>	
<i>Pillar 1: Institutions</i>	<i>Pillar 2: Infrastructure</i>
<i>Safety</i>	<i>Transportation Infrastructure</i>
<i>Social Capital</i>	<i>Utility Infrastructure</i>
<i>Checks and balances</i>	<i>Pillar 3: ICT Adoption</i>
<i>Public Sector Performance</i>	<i>Pillar 4: Macroeconomic Stability</i>
<i>Transparency</i>	
<i>Proprietary</i>	
<i>Corporate Governance</i>	
<i>Government Future Orientation</i>	
<i>Human Capital</i>	
<i>Pillar 5: Health</i>	<i>Pillar 6: Skills</i>
	<i>Current Workforce</i>
	<i>Future Workforce</i>
<i>Market</i>	

Pillar 7: Goods and Services Market	Pillar 9: Financial System
<i>Domestic market competition</i>	<i>Depth</i>
<i>Trade Openness</i>	<i>Stability</i>
Pillar 8: Labor Market	Pillar 10: Economic Size
<i>Flexibility</i>	
<i>Meritocracy And Incentives</i>	
Innovation Ecosystem	
Pillar 11: Business Dynamics	Pillar 12: Innovation Capability
<i>Administrative Requirements</i>	<i>Diversity And Collaboration</i>
<i>Entrepreneurial Culture</i>	<i>Research And Development</i>
	<i>Commercialization</i>

Indonesia saat ini masih terus mempersiapkan diri untuk ikut serta dalam segala hal yang sesuai dengan tema dunia yakni revolusi industri 4.0. salah satunya yaitu Sebagai salah satu program prioritas pembangunan lima tahun ke depan, pemerintah Indonesia saat ini fokus dalam menggarap sifat SDM Indonesia yang dominan dan maju yang toleran, berakhlak mulia, dan setia pada ideologi Pancasila. Demikian pula, otoritas publik telah menegaskan model individu Indonesia yang unggul dan bermartabat, yaitu usia pegawai yang rajin, berbakat, menguasai ilmu pengetahuan dan inovasi, serta berkomitmen. Presiden telah menginisiasi sejumlah inisiatif untuk menjalankan rencana tersebut, termasuk sejumlah program yang dipercayakan kepada Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.¹

Kemajuan moneter dan pertukaran telah mendorong perubahan dalam konstruksi industri dan ekonomi yang pasti akan berdampak berapa banyak tenaga kerja yang dibutuhkan sebagai SDM. Norma dan sifat angkatan kerja juga harus dipertimbangkan, baik dalam hal jenis dan kemampuan yang pada umumnya memiliki keterampilan yang lebih tinggi untuk dapat bersaing dalam pencarian, secara lokal, secara luas dan global. Berbagai persoalan ketenagakerjaan yang sangat sulit saat ini dihadapi Indonesia.²

¹Kementerian Ketenagakerjaan, Juknis BLK komunitas 2019. www.kemnaker.go.id (13 April 2021 pukul 12:42)

² Nurhayatul Husna, "Evaluasi Pelaksanaan Program Pelatihan Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Latihan Kerja (UPTDBL) Payakumbuh" Tesis Universitas Andalas (2015) h.20

Modal manusia dan Modal alam merupakan dua sumber daya utama yang dibutuhkan untuk pembangunan suatu bangsa. Kedua aset ini sangat penting dalam menentukan kemajuan pergantian peristiwa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat terpenting untuk percepatan pembangunan di bidang apapun.³ Awal perkembangan manusia adalah proses pembangunan ekonomi, yang dapat dilihat dari perkembangan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial. Pembangunan manusia, di sisi lain, terkait erat dengan upaya peningkatan taraf hidup. Sesuai dengan Program Pembangunan PBB, perbaikan diharapkan dapat menciptakan iklim kehidupan yang baik bagi daerah setempat. Indeks pembangunan manusia, seperti yang didefinisikan oleh Program Pembangunan PBB, adalah ukuran kemajuan pembangunan manusia berdasarkan sejumlah aspek mendasar dari kualitas hidup. Perilaku baik seseorang diperlukan untuk perkembangan manusia selanjutnya (*Akhlakul Karimah*)⁴ Ajaran Islam berfungsi sebagai landasan moral untuk perilaku ekonomi, bukan hanya nilai-nilai yang disepakati secara sosial.⁵

Karena pada dasarnya semua ciptaan Tuhan di muka bumi ini sengaja dibuat untuk membantu umat manusia, maka SDM adalah kekuatan yang paling mengesankan dalam menangani semua itu. Hal ini telah termaktub di dalam Al-Quran Surah Al-Jasiyah Ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya : “Dan Dia menundukkan apa yang ada di Langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh dalam hal yang

³Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) h.1

⁴<http://hdr.undp.org/en/content/2019-human-development-index-ranking> (diakses pada tanggal 2 februari 2022 pukul 12 :15)

⁵Nurul Huda. *Ekonomi Pembangunan Islam*. (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017) h.1

demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berfikir”⁶

SDM yang berkualitas dapat mendorong peningkatan keuangan suatu negara; Namun, kualitas sumber daya manusia masih rendah di negara-negara berkembang. Rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan tenaga kerja menyebabkan pembangunan ekonomi suatu negara terhambat oleh kualitas tenaga kerja yang rendah; Jelaslah bahwa diperlukan lebih banyak sumber daya manusia yang terampil untuk pembangunan ekonomi; Dengan kata lain, aspek terpenting dari keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pendidikan dan keterampilan. Padahal, menurut Snchumaker, pendidikan adalah sumber daya yang paling menguntungkan.⁷

Pembangunan suatu negara juga sangat bergantung pada SDM. Sumber daya manusia diharapkan mampu menjadi sumber yang potensial dan berdampak positif bagi kemajuan, karena pembangunan merupakan salah satu komponen terpenting. Jika kualitas tenaga kerja suatu negara dapat ditingkatkan dan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya, maka akan dapat bergerak ke masa depan lebih bagus. SDM yang mampu memberikan kontribusi positif dalam skala besar maupun kecil dianggap sebagai sumber daya yang baik. Efisiensi dan sifat SDM di berbagai bidang akan sangat mempengaruhi kemajuan suatu negara. Terobosan pembangunan suatu negara juga akan dipicu oleh produktivitas sumber daya manusianya.

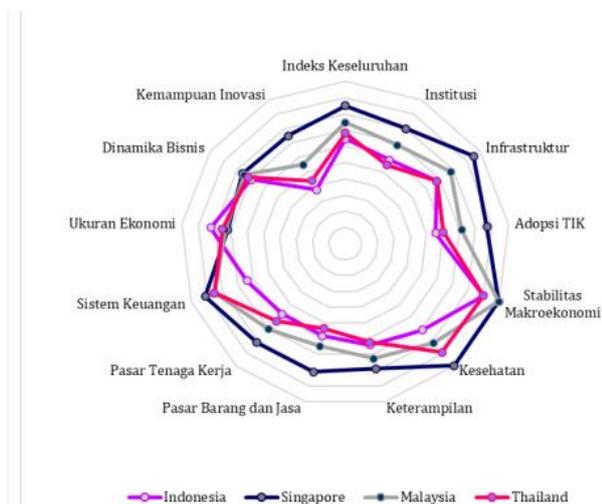
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Gambar 1.1

⁶Al-Quran Dan Terjemahnya, *Mushaf Ar-Rasyid*, Cetakan Ke-2 (Jakarta : Pustaka Al-Hadi, 2015) h.499

⁷Irawan dan Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan*, (BPFE: Yogyakarta, 2010) h.101

Indeks Daya Saing Global Indonesia tahun 2019



Sumber : *World Economic Forum Report 2019 (diolah peneliti)*

Indonesia menempati peringkat 50 dari 141 negara dalam laporan *World Economic Forum* tahun 2019, padahal pada tahun sebelumnya Indonesia masih berada di posisi 45. Indonesia mengikuti Singapura di peringkat ASEAN pada urutan keempat.⁸ Ketertinggalan ini salah satunya disebabkan oleh beberapa pilar salah satunya adalah pilar keterampilan sebesar 0,1 poin. Penurunan dalam angka kecil ini tidak bisa dianggap enteng, sebab sekecil apapun angkanya akan otomatis menjadi tambahan akumulasi yang menjadi penyebab turunnya daya saing Indonesia secara Global, ditambah lagi, pada pilar keterampilan, aspek yang dikaji adalah tenaga kerja. Keterampilan sangat erat kaitannya dengan tenaga kerja baik sekarang maupun di masa yang akan datang, yang berarti akan dibutuhkan oleh tenaga kerja.

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pelaku ketenagakerjaan dan tujuan pembangunan memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa pedoman bisnis dijamin oleh otoritas Publik dan juga merupakan topik yang akan selalu dibaca untuk melakukan perbaikan publik yang besar di kemudian

⁸Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian-Sekretariat Jenderal DPR-RI, <https://www.dpr.go.id/> h.3

hari. Alhasil, pemerintah berupaya menggenjot potensi tenaga kerja.⁹ Persiapan kerja untuk menciptakan dan menggarap potensi dan sifat angkatan kerja merupakan salah satu cara untuk memperluas kemampuan angkatan kerja.¹⁰

Untuk mendorong para pencari kerja untuk memikirkan tidak hanya bagaimana mencari pekerjaan tetapi juga bagaimana mereka dapat menciptakan lapangan kerja bagi diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitarnya, peran pemerintah dalam menyediakan lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pelatihan kerja tentu saja sangat penting, seperti halnya kerjasama dengan sektor swasta dalam menyediakan lembaga yang menyediakan pelatihan kerja. Kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tenaga kerja telah dikeluarkan oleh Kementerian Tenaga Kerja yang membidangi masalah ketenagakerjaan. Salah satu inisiatif yang dilaksanakan Kementerian Ketenagakerjaan adalah pendirian balai latihan kerja. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja adalah dengan memberdayakan balai latihan kerja. Hal ini penting terutama bagi masyarakat yang hanya memiliki tingkat pendidikan setingkat SMP dan SMA. Orang-orang ini biasanya tidak memiliki keterampilan dan tidak dapat melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi.

Balai Latihan Kerja merupakan salah satu Lembaga penyiapan tenaga dan Angkatan kerja yang ditunjukan kepada Dinas Tenaga Kerja Republik Indonesia. Dalam menyiapkan tenaga kerja terampil yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan negara dan pasar kerja, memegang peranan yang sangat penting dan strategis. sedangkan BLK Komunitas merupakan kantor atau unit penyiapan kerja berbasis konten yang terletak di sekolah- sekolah agama. Memanfaatkan modul pelatihan yang mengacu pada standar kompetensi nasional Indonesia, BLK Komunitas ini menyelenggarakan pelatihan kompetensi atau keterampilan untuk memberikan keterampilan kerja

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003. <https://peraturan.bpk.go.id/> (16 Maret 2021 Pukul 21:45)

¹⁰ Nuryani, Theresia Militina, Yana Ulfah, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Investasi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kabupaten Kutai Barat*, dalam Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman Vol 3 No 4 Tahun 2018. h.2

kepada masyarakat sekitar lembaga maupun kepada semua orang yang telah memasuki dunia kerja, sesuai dengan kebutuhan tempat kerja atau mendorong kewirausahaan. BLK Komunitas bertujuan untuk menambah *hard skill* atau *soft skill* tambahan pada pelatihan pendidikan karakter dan soft skill lembaga pendidikan agama. BLK Komunitas didirikan sebagai upaya untuk memperbanyak lembaga pelatihan kerja dan memudahkan masyarakat atau masyarakat untuk mendapatkan pelatihan¹¹

BLK Komunitas adalah salah satu instrumen peningkatan sumber daya manusia yang seharusnya memiliki pilihan untuk memindahkan informasi, kemampuan, dan mentalitas kerja yang bermanfaat dengan berbagai rencana dan proyek pendidikan yang ada. Pelatihan kerja sebagai bagian dari pembinaan dan pemberdayaan keterampilan kerja untuk mempersiapkan tenaga kerja yang lebih unggul bagi masyarakat baik itu generasi muda yang tergolong dalam calon tenaga kerja ataupun masyarakat yang sudah bekerja. Hasil pelatihan kerja diharapkan dapat membantu, khususnya dalam hal perluasan kesempatan kerja, pengurangan pengangguran, dan penciptaan lapangan kerja baru (wirausaha). Minat berwirausaha merupakan dorongan, minat, dan penerimaan diri untuk melakukan kegiatan wirausaha dengan melihat peluang atau peluang yang ada tersedia dengan menghadapi risiko yang akan dihadapi tanpa rasa takut untuk mencapai sesuatu yang memiliki nilai tambah.¹²Selain daripada peningkatan keterampilan, Lingkungan keagamaan sebagai Wadah berdirinya BLK Komunitas dan sebagai unit pelaksana kegiatan Pelatihan juga dapat menjadi sarana peningkatan akhlak sehingga pelatihan kerja yang dilaksanakan juga dapat dilihat dari sisi Ke-Tuhanan.

¹¹Kementerian Ketenagakerjaan, Fungsi BLK Komunitas, <https://journals.kemnaker.go.id/> (16 Maret 2021 pukul 22:37)

¹²Radiman, Sukiman, Rizal Agus, *The Effect Of Emotional Intelligence And Spiritual Intelligence Towards Intention In Entrepreneurship College Student* dalam *Jurnal Proceeding International Seminar on Islamic Studies* Volume 2 Nomor 1 Tahun 2021 (Medan, January 27-28, 2021) h.433

Salah satu program yang dilaksanakan secara aktif oleh Kementerian Ketenagakerjaan melalui Balai Latihan Kerja Komunitas adalah program pelatihan berbasis kompetensi (BLKK). Balai Latihan Kerja Komunitas atau disebut juga dengan Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) adalah tempat peserta pelatihan mendapatkan pelatihan kerja untuk mempersiapkan mereka memasuki pasar kerja dan/atau memulai usaha sendiri. Itu juga merupakan tempat di mana mereka dapat belajar bagaimana bekerja lebih produktif dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Balai Latihan Kerja Komunitas adalah instrumen untuk menciptakan SDM yang dianggap biasa memiliki pilihan untuk memindahkan informasi, kemampuan dan sikap kerja keras yang berguna sehingga nantinya benar-benar ingin menghasilkan SDM yang berkualitas, cakap dan memenuhi pekerjaan. kebutuhan pasar dengan rencana dan proyek pendidikan yang berbeda. Dengan demikian, kualitas dan kapasitas Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) perlu ditingkatkan seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan penduduk yang konsisten.

Saat ini Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) di Kabupaten Deli Serdang berada di Pesantren Saifullah An-Nahdliyah. Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Pondok Pesantren Saifullah An-Nahdliyah menawarkan program-program pelatihan sebagai berikut: Pelatihan berbasis kompetensi. Pelatihan yang menekankan pada seperangkat keterampilan tertentu dikenal sebagai pelatihan berbasis kompetensi.

Pesantren Saifullah telah melaksanakan program diklat pertama bagi individu di Kabupaten Deli Serdang yang secara rutin memasuki usia produktivitas kerja sejak tahun 2019 melalui BLK Komunitas, berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti. Alumni dari delapan pesantren di Deli Serdang telah mengikuti pelaksanaan program pelatihan tersebut. Perwakilan dari masing-masing pesantren ditunjuk untuk mengikuti pelatihan selama 28 hari.

Tabel 1.2

Daftar peserta pelatihan di BLK Komunitas Deli Serdang tahun 2019

No	Asal Pesantren	Jumlah
1	Pesantren Saifullah	2 peserta
2	Pesantren Fajrul Iman	2 peserta
3	Pesantren Al-Husna	2 peserta
4	Pesantren Al-Qomariyah	2 peserta
5	Pesantren Darul Ihsan	2 peserta
6	Pesantren Sawit Rejo	2 peserta
7	Pesantren Taruna Al-Qolam	2 peserta
8	Pesantren Al-Mukhlisin	2 peserta

Namun berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, tujuan awal pendirian Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Pondok Pesantren Saifullah An-Nahdliyah ini tidak berjalan sesuai harapan. Salah satu tujuan dibangunnya adalah untuk mempermudah masyarakat dalam bekerja dan dapat membuka lowongan kerja seluas-luasnya bagi masyarakat yang telah memasuki dunia kerja. Akan tetapi, pada kenyataannya, sejak dimulainya program pelatihan oleh Presiden Jokowi ini, tujuan pelaksanaan program ini belum terlaksana dengan baik sebagai bukti Balai Latihan Kerja Komunitas di Pondok Pesantren Saifullah An-Nahdliyah. Tampak bahwa salah satu tujuan yakni mengurangi pengangguran tidak berjalan baik. Hal ini menjadi perhatian bahwa tujuan utama pendirian Balai Latihan Kerja tidak berjalan efektif seperti pada visi dan misinya.

Selain itu, *output* dari pelatihan kerja belum mampu memberikan keterampilan yang dibutuhkan oleh para pesertanya untuk bekerja atau kemandirian yang mereka butuhkan untuk membuka usaha dan membuka lapangan kerja sendiri. Tingkat keberhasilan pelatihan kerja BLK Komunitas tahun 2019 menunjukkan hal ini: hanya tiga dari 16 peserta yang memilih berwirausaha daripada bekerja.

Tabel 1.3
Daftar Output Peserta Pasca Pelatihan

No	Asal Pesantren	Nama Peserta	Keterangan
1	Pesantren Saifullah	Dinda P	Wirausaha
2	Pesantren Al-Qomariyah	Azizah M.S	Wirausaha
3	Pesantren Mukhlisin	Tasya A	Bekerja di Industri Tekstil

Selain itu, sejak berdirinya Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) pada tahun 2019, belum ada kajian terhadap proyek-proyek yang dilakukan terkait dengan persiapan pekerjaan di Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK). Beberapa hal di atas tentunya telah menyadari bahwa persiapan kerja yang telah selesai belum menunjukkan peningkatan dan pencapaian dibandingkan dengan tujuan yang mendasari pendirian Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Pondok Pesantren Saifullah An-Nahdliyah. Selain memperhatikan tanggung jawab dan fungsi Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) di Deli Serdang, Untuk menentukan apakah pelatihan tersebut efektif dalam mencapai tujuan yang diantisipasi, program ini harus dipelajari secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian tentang analisis efektivitas peran balai latihan kerja komunitas dalam upaya meningkatkan keterampilan tenaga kerja di Deli Serdang ditinjau dari perspektif ekonomi Islam menarik untuk dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah berikut dapat diidentifikasi dalam penelitian ini berdasarkan masalah-masalah sebelumnya:

1. Belum ada data untuk program yang dilaksanakan oleh Balai Latihan Kerja Komunitas ini sejauh mana sudah memberikan dampak pada masyarakat sekitar.
2. Belum ada data untuk informasi tingkat peminatan masyarakat pasca mengikuti program yang dilaksanakan oleh Balai Latihan Kerja Komunitas.
3. Belum adanya data tentang evaluasi secara menyeluruh pada Balai Latihan Kerja komunitas.

C. Batasan Masalah

Eksplorasi ini dibatasi agar tidak terlalu luas kajian yang harus dilakukan,. Penelitian ini dibatasi pada masalah efektivitas peran agar lebih komprehensif. pada Balai Latihan Kerja Komunitas di Deli Serdang, serta penelitian mencakup pada keseluruhan pelatihan kompetensi yang diselenggarakan di Balai Latihan Kerja Komunitas di Deli Serdang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keefektifan Balai Latihan Kerja Komunitas dalam upaya meningkatkan keterampilan tenaga kerja di Deli Serdang?
2. Bagaimana peran Balai Latihan Kerja Komunitas dalam upaya meningkatkan keterampilan tenaga kerja di Deli Serdang ?
3. Apa Kendala yang dihadapi oleh Balai Latihan Kerja Komunitas dalam upaya meningkatkan keterampilan tenaga kerja di Deli Serdang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah untuk menjabarkan :

1. Untuk mengetahui keefektifan Balai Latihan Kerja Komunitas dalam upaya meningkatkan keterampilan tenaga kerja di Deli Serdang
2. Untuk mengetahui peran Balai Latihan Kerja Komunitas dalam upaya meningkatkan keterampilan tenaga kerja di Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Balai Latihan Kerja Komunitas dalam upaya meningkatkan keterampilan tenaga kerja di Deli Serdang

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan serta dapat menjadi dasar untuk penelitian tambahan khususnya tentang peningkatan keterampilan melalui pelatihan di Balai Latihan Kerja Komunitas Deli Serdang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi BLK Komunitas berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan, bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan ke depan, serta bekerja pada administrasi yang ramah.
- b. Jurusan Ekonomi Islam dan Syariah dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan logis untuk mempersiapkan pengembangan lebih lanjut kemampuan angkatan kerja agar dapat dimanfaatkan secara efektif.

G. Sistematika Pembahasan

Struktur berikut digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang penulisan penelitian ini:

Bagian I: Memahami dasar masalah yang membentuk alasan untuk tambahan perincian masalah dan menggambarkan poin kemudian diakhiri dengan percakapan metode.

Bagian II: Landasan teori untuk perumusan masalah dan analisis penelitian dijelaskan dalam Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran. Setelah itu digambarkan dalam struktur pemikiran dan penjelajahan masa lalu.

Bagian III : Jenis, lokasi penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan prosedur penelitian merupakan komponen metodologi penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Bagian IV: Hasil Riset dan Pembicaraan memaknai keseluruhan penggambaran, penggambaran riset, pemeriksaan informasi dan investigasi pencipta.

Bagian V: Penutup dan gagasan yang berisi hasil akhir dari penelitian dan gagasan.